

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Strategi dan Pemberdayaan Masyarakat

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah untuk memecahkan masalah, strategi juga merupakan langkah-langkah yang konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah program. Tanpa adanya strategi kemungkinan suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh melalui perencanaan dan kebijakan yang dilakukan Dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang ada di masyarakat.
- b. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui aksi sosial dan perjuangan gerakan politik agar membentuk kekuasaan yang efektif.
- c. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pendidikan, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran yang dapat ditempuh melalui proses pendidikan atau pelatihan dalam beberapa faktor¹.

Dalam pemberdayaan masyarakat strategi yang yang paling penting untuk diterapkan adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kegiatan yang ada di masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah pemberdayaan dapat mendorong sikap kemandirian masyarakat.

¹ Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 39, No.1 (2019):36.

a. Pengertian pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki artian sebuah proses untuk berdaya sehingga supaya bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan kehidupan. Menurut sumardjo, pemberdayaan masyarakat yaitu proses mengembangkan kesempatan, keinginan atau motivasi dalam kemampuan masyarakat agar lebih bisa mengakses yang ada dalam sumber daya yang ada, sehingga dapat menaikkan kapasitas untuk menemukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi untuk mewujudkan kualitas kehidupan diri dari komunitas.

Adapun makna pemberdayaan menurut para ahli mempunyai banyak pengertian yang diantaranya yaitu:

- 1) C.Swift dan G.Levin, pemberdayaan merupakan salah satu usaha dalam penentu kembali pada kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 2) J. Ife, pemberdayaan bertujuan untuk bisa meningkatkan kekuasaan pada orang lemah atau kurang beruntung.
- 3) J. Rappaport, pemberdayaan sendiri yaitu suatu cara seseorang berorganisasi dan komunikasi yang diarahkan agar bisa dan mampu menguasai kehidupan sendiri.
- 4) M. Pyne, pemberdayaan sendiri yang tujuannya untuk membantu orang-orang dalam memperoleh kekuasaan untuk mengambil keputusan dan tindakan terhadap kehidupan mereka dengan mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial.
- 5) R, J. Parsons, J.D. Jorgensen, dan s.H. Hernandes, menurut keduanya pemberdayaan dapat menunjukkan pada proses yang dimana orang bisa cukup lebih kuat dalam partisipasi, pemberdayaan menuntun seseorang memiliki keterampilan, kekuasaan dan pengetahuan yang cukup untuk memengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain.²

² Damsar dan indrayani, *Pengantar sosiologi pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 241-242.

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Mendapat imbuhan ber menjadi berdaya yang memiliki arti berkemampuan atau mempunyai cara dalam melakukan sesuatu. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses usaha dalam membuat lebih mampu dari sebelumnya yang kurang mampu. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *empowerment*, yang secara harfiah memiliki arti pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan kepada pihak yang lemah dan kurang beruntung. Pemberdayaan merupakan upaya memberikan untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberikan dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan dalam hidupnya.³

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus, inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakannya.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada sebuah aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual, aspek

³ Syamsir Salam dan Amir Fadhillah, "*Sosiologi pedesaan*", (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018):232.

material dan fisik, sampai pada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek-sosial budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Pemberdayaan sebenarnya tanggung jawab utama dalam program pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi, yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan.

b. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditunjukkan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakikat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan sebagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat. Ada tahapan yang harus difokuskan dengan keadaan lapangan, dan ada tiga tahapan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto diantaranya:

- 1) **Penyadaran**, tahap penyadaran ini masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberikan penyadaran bahwa setiap manusia pasti mempunyai potensi yang harus dikembangkan.
- 2) **Perkapasitasan**, tahapan perkapasitasan ini dapat dicapai apabila masyarakat mempunyai daya atau kemampuan pada dirinya yang biasa disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia di dalamnya adapun organisasi dan sistem nilai.
- 3) **Pendayaan**, tahap ketiga ini adalah bagaimana masyarakat diberikan daya, otoritas dan peluang untuk berkembang mencapai kemandirian menjadi optimal.

Sehingga dalam pemberdayaan ini masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu, masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam sosial ekonomi.⁴

Pencapaian kemandirian masyarakat adalah tujuan utama dan akhir dari setiap kegiatan pemberdayaan. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) Upaya efektif yang dapat dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan adalah dengan membagi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan menjadi beberapa tahapan yaitu:⁵

1. Penetapan dan penyajian wilayah kerja
2. Sosialisasi kegiatan
3. Penyadaran masyarakat
4. Pengorganisasian masyarakat
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Advokasi kebijakan
7. Politisasi

c. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat yaitu upaya untuk membentuk kemampuan dan memberikan kesempatan terhadap sekelompok warga, dalam hal tersebut kurangnya keluarga kurang mampu menonjolkan keberaniannya di dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mereka supaya bisa mempunyai keberanian untuk memilih sesuatu baik di dalam tindakan, cara, produk, dan rancangan-rancangan yang dilihat baik, tidak hanya kepada satu keluarga tetapi kepada tetangga atau warga sekitarnya.

Adapun tujuan suatu pemberdayaan masyarakat pada dasarnya: pertama, di dalam mencapai suatu tujuan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat tersebut supaya bisa mempunyai beberapa hal yang wajib

⁴ Kiki indah, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal MODERAT* 6, no 1 (2020):138.

⁵ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 116-119.

dilakukan yaitu perlu ditumbuhkannya etos kerja yang kuat, supaya bisa bersikap hemat, bisa tepat, bisa efektif. Kedua, supaya kelompok-kelompok dan individu-individu maupun masyarakat akan memiliki kekuatan. Ketiga, setiap kegiatan pemberdayaan harus bisa mengarahkan atau memberi contoh yang baik supaya bisa meninggalkan derajat dan martabat manusia supaya masyarakat bisa berdaya supaya masyarakat yang belum berdaya bisa mandiri agar tidak bergantung kepada individu maupun kelompok lainnya didalam memenuhi kebutuhan hidup. Keempat, supaya bisa menciptakan perubahan masyarakat kearah yang lebih baik sehingga bisa menciptakan kualitas masyarakat singga bisa hidup sejahtera.

Pada intinya proses pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat supaya bisa mengambil keputusan serta menemukan kemampuan serta menemukan tindakan fikiran yang akan dilakukan dan berkaitan pada diri masyarakat, termasuk mengurangi hambatan sosial dan pribadi di dalam melaksanakan tindakanhal itu dilakukan melalui peningkatan rasa diri serta kemampuan dalam menggunakan kekuatan yang dimilikinya.⁶

d. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual kolektif dalam dimensi amal saleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Perubahan gerakan masyarakat, yang harus diupayakan masyarakat sendiri supaya bisa diarahkan pada tercapainya kondisi ideal bagi masyarakat yang bersangkutan, baik di dalam sektor kesehatan, ekonomi, sosial. Hal ini bisa mewujudkan pengembangan masyarakat yang baik khususnya peran serta masyarakat.

Menurut Mulkhan strategi dan konsep dakwah supaya harus diarahkan pada pemecahan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dilapangan.

⁶ Amiruddin Sandy, *Model Konseptual Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengurangan Resiko Banjir Di Kota Palembang*, 27-28.

Dakwah pemecahan masalah diharapkan akan menghasilkan tiga kondisi, yaitu tumbuhnya kepercayaan dan kemandirian umat serta masyarakat sehingga bisa berkembang sifat optimis, tumbuhnya kepercayaan terhadap kegiatan dakwah guna untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih efektif, berkembangnya suatu sisio-ekonomi-budaya-politik-iptek sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya umat. Dakwah pemecahan masalah merupakan upaya yang demokratis bagi pengembangan dan peningkatan kualitas hidup sebagai bagian pemberdayaan manusia serta masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan objektif.

Menurut beberapa penelitian, kegiatan pengembangan masyarakat Islam dapat dilakukan dengan kandungan-kandungan dan tahapan-tahapan yang bisa digunakan bahkan beberapa kelompok masyarakat pemberdayaan meliputi⁷:

- 1) Tahap penyiapan program, pada tahap awal ini persiapan terbagi menjadi duakegiatan yang harus dilaksanakan yaitu penyiapan penentuan lokasi program dan penyipan petugas atau fasilitator.
- 2) Tahap *assesment*, melalui tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan dengan tahap identifikasi problema dan kebutuhan yang dialami dan sumber daya yang dipunyai oleh masyarakat.
- 3) Tahap perumusan alternatif kegiatan atau program, pengelolaan program berusaha manfaat sanitasi masyarakat untuk membuat perumusan dan mntapkan program-program yang kerja dengan agenda yang akan dilakukan.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini kegiatan utama yang dilakukan oleh fasilitator untuk membantu, membimbing, kelompok pemberdayaan utuk merumuskan proposal kegiatan yan akan diajukan kepada penerima sumbangan dana.

⁷ Muhtadi Tantan Hernansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 10

- 5) Tahap dilakukannya program pemberayaan, pada tahap pelaksanaan program ini adalah tahap paling utama dalam proses pengembangan masyarakat pada saat dilakukannya perencanaan yang diatur secara benar, akan hal-hal yan dilakukan diluar dugaan baik pertentangan masyarakat pemberdayaan dengan pihak peneliti maupun petentangan didalam warga pemberdayaan sendiri disebabkan kesalah pahaman supaya bias dihindari.
- 6) Tahap evaluasi, kegiatan evaluasi ini perlu dlaksanakan pada semua program pengembangan masyarakat agar program telah dilaksanakan dapat mengetahui tingkat keberhasilannya.
- 7) Tahap terminasi, melalui tahap ini adalah tahap keputusan hubungan secara formal antara pihak peneliti dengan kelompok sasaran. Tahap terminasi dilaksanakan sesering mungkin bukan di masyarakat sudah bisa dilaksanakan secara mandiri, akan tetapi proyek yang harusnya terlaksana terpaksa mundur atau batal karena sudah melewati batas waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah ondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai⁸.

e. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Adapun cara untuk melakukan sebuah rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk supaya bisa mencapai kesuksesan dalam program pemberdayaan masyarakat ini, ada beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan menurut para ahli yaitu : prinsip kepada kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan, prinsip berkelanjutan.

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam prinsip ini harus memegang dalam bentuk proses pemberdayaan masyarakat yaitu adanya

⁸ Agus Ahmad Safei, dkk, *pengembangan masyarakat prespektif islam dan barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 10.

kesetaraan kedudukan diantara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik pada perempuan maupun pada laki-laki. Bagian yang dibangun adalah hubungan pada kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme di berbagai pengalaman, pengetahuan serta keahlian satu sama lain. Diantaranya yaitu masing-masing individu harus bisa mengakui kekurangan dan kelebihan, sehingga terjadinya proses saling membantu, saling belajar.

2) Prinsip Partisipasi

Prinsip ini didalam program pemberdayaan masyarakat yang bisa memberikan dorongan kemandirian pada masyarakat tersebut dengan mamalui berbagai program yang bersifat parsitipasif, dilaksanakan, direncanakan dan diawasi serta serta penilaian kepada masyarakat sendiri. Upaya untuk mencapai tingkat tersebut perlu dilakukan proses dan waktu pendampingan dengan melibatkan pendampingan yang komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip Kemandirian Atau Keswadayaan

Arti dari keswadayaan adalah harus berusaha mengedepankan dan menghargai kemampuan pada masyarakat dari pada oleh pihak lainnya.

4) Prinsip Berkelanjutan

Dalam prinsip ini program pemberdayaan harus dirancang supaya bisa berkelanjutan. Sekalipun pada peran pendamping yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Maksudnya adalah program ini dalam kegiatan pemberdayaan dirancang sedemikian rupa dengan bertahap. Karena program tersebut bisa memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta ketrampilan pada setiap masing masing masyarakat yang terlibat didalam suatu program kegiatan pemberdayaan tersebut.

2. Potensi Lokal

a. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Potensi alam disuatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda akan menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Ciri khas pada alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Menurut Sholeh potensi lokal adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.⁹ Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal adalah kemampuan atau kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi suatu daerah.

Menurut Vistorino potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing sehingga motivasi untuk mengembangkan berbagai program pembelajaran terus meningkat. Ciri umum dari potensi lokal adalah ada pada lingkungan suatu masyarakat, masyarakat merasa memiliki, Bersatu dengan alam, memiliki sifat universal, bersifat praktis, mudah

⁹ Fitra Ayuningtyas Hidayatulloh, “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wistaa Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”, *Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2019), 49-50.

dipahami dengan menggunakan common sense dan merupakan warisan turun temurun.

Potensi lokal merupakan suatu keadaan yang terdapat suatu daerah dimana keadaan tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan manfaat pada masyarakat dan terhadap di daerah itu sendiri. Program desa wisata sebagai salah satu program dalam aksi pemberdayaan masyarakat, program ini bertujuan untuk supaya mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi-potensi daerah masing-masing yang mempunyai basis dalam wisata, termasuk yang di daerah Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagian pembangunan kawasan yang baik guna melindungi kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi misalnya ancaman hilangnya sumber-sumber potensi budaya yang ada di masyarakat.

b. Tujuan Pengembangan Potensi Lokal

Secara umum tujuan pengembangan potensi lokal adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa atau kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi lokal yang ada di Desa adalah:¹⁰

- a) Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan Pembangunan secara terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga miskin.
- c) Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran unit pengelola keuangan dan usaha sebagai Lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹⁰ Fitra Ayuningtyas Hidayatulloh, “ Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi Di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”,..... 50-51.

- d) Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
 - e) Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa atau kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi desa atau kelurahan.
 - f) Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar dinas atau instansi provinsi dan kabupaten/kota maupun stakeholder lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.
- c. **Strategi Pengembangan Potensi Lokal**

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal khususnya sumber daya alam harus mempertimbangkan tentang aspek kelestarian lingkungan dan lingkungan harus menjadi prioritas utama karena faktanya pemberdayaan dilakukan untuk mencapai kemandirian. Eksploitasi lingkungan secara besar-besaran dan tidak terkontrol bukanlah sebuah pemberdayaan namun sebuah kejahatan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup manusia. Dalam mengembangkan potensi lokal harus sesuai dengan pengolaannya contoh dalam struktur industry pengelolaan potensi lokal harus disinergikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya yang harus dicapai dalam mengembangkan potensi lokal adalah:¹¹

- a) Menyadarkan masyarakat untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan buruknya
 - b) Mengadakan kegiatan berbasis pelatihan, pendampingan, atau pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
 - c) Memanfaatkan potensi lokal dengan cara mengembangkan inovasi yang ada di Desa tersebut.
- d. **Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata**

Adapun potensi yang dapat dikembangkan dari sebuah desa tergantung pada kondisi geografis,

¹¹ Risdawati, "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Cokelat, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang-Banten", *Skripsi*, (Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatulloh, 2022), 50-51.

sosiologis, dan antropologis daerahnya. Ditinjau dari segi geografis, kondisi di setiap desa itu berbeda-beda. Karena untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, penggalian potensi desa yang ada harus terus menerus dilakukan. Potensi tersebut mencakup potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah desa dalam memanfaatkan potensi desanya tergantung pada sumber daya manusia. Kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan selamanya akan menjadi potensi bila tidak dikelola atau digunakan menjadi suatu yang realita berwujud kemanfaatan pada masyarakat¹².

Desa wisata adalah suatu bentuk antara atraksi integrasi okomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku¹³. Program desa wisata jika dikaitkan dengan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat yang memiliki antrian sebagai upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat. Pemberdayaan adalah proses menggambarkan sarana individu dan kelompok memperoleh kekuasaan akses ke sumberdaya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka. Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai proses yang mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhinya kehidupan dan kehidupan orang lain.

Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Singonegoro sebagai salah satu desa wisata diperlukan sikap aktif dari masyarakat. Masyarakat turut berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat

¹² Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, no.2 (2016):201.

¹³ Kesi Wijayanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No.1 (2011): 15-27.

dalam program desa wisata Singonegoro mampu mengubah kehidupan masyarakat. Desa wisata merupakan pola pembangunan desa yang menyatukan antara pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat.

Potensi yang ada memerlukan sejumlah upaya agar bisa teraktualisasi dan memberikan kontribusi yang nyata dalam mewujudkan suatu kesejahteraan tanpa upaya yang efektif, maka potensi yang ada akan hanya berhenti sebagai potensi tanpa memberikan kontribusi bagi kehidupan yang aktual¹⁴. Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan dan pemberi kemandirian dan keberdayaan masyarakat. Dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sumberdaya manusia tidak dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek non-ekonomi. Partisi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan.

Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan dalam tahapan pengembangan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertakan ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka untuk supaya berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat secara keseluruhan meliputi:

- a. partisipasi masyarakat lokal dalam tahap implementasi parameter partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata.
- b. partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan

¹⁴ Jim Ife Frank Tesoriece, *Community Development*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 425-426.

adalah keterlibatan dalam indentifikasi masalah, perumus tujuan, dan pengambilan keputusan terkait desa wisata.

- c. partisipasi masyarakat lokal dalam pengawasan masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena kontrol terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat karena pelaksanaan pengembangan karena termasuk kegagalan atas dampak negatif yang terjadi akibat desa wisata.

Pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama dan berencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial budaya. Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam desa wisata karena sumberdaya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan penggerak utama kegiatan desa wisata. Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Komponen terpenting desa wisata adalah akomodasi atraksi¹⁵. Kriteria desa wisata adalah:

- a. memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungannya alam pedesaan maupun sosial budaya kemasyarakatan.
- b. memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.

¹⁵ Ade Jafar sidiq dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata linggaJati Kuningan", ISSN, No.01 Vol.04, 39.

- c. memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan.
- d. adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan.

Melalui desa wisata, sebagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat ciri khas yang dimiliki oleh desa baik khas secara budaya maupun alamnya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Oktavia Wulandari, Endrik Eko, dan Rohim, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Jatimulyo”. Fokus penelitian ini pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi desa di sektor wisata, meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam yang ada, dan meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam yang ada. Metode penulisan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung, kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan. Terbentuknya organisasi pengembangan desa wisata di Jatimulyo, adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi pemuda akan pentingnya pengembangan potensi wisata alam di Desa Jatimulyo, adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas desa yang diperbaiki agar layak untuk dikunjungi. Sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat di desa Jatimulyo menjadi termotivasi dalam melanjutkan kegiatan ini sebagai kegiatan usaha mereka dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka dalam tanggungjawabnya sebagai pengelola desa sadar

wisata.¹⁶ Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini terfokuskan dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan cara diadakan kegiatan pelatihan yang melibatkan dari instansi pemerintah dan non pemerintah meliputi dinas pariwisata dan pemerintah desa.

2. Skripsi oleh Tyas Arma Rindi NIM. 1502040116 Mahasiswa IAIN Metro Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul Pemberdayaan masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, kecamatan sekampung, Kabupaten Lampung Timur). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini tentang potensi yang ada di Desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, grass track dan embung tirtayasa. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisatabanyak memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini banyak ditemukan kreasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata menambah peluang bagi masyarakat dan mengurangi kejahatan pemerintah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuat lapangan pekerjaan sendiri.¹⁷ Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan ditulis adalah proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa. Perbedaannya dengan

¹⁶ Tri Oktavia Wulandari, Endrik Eko, dan Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Jatimulyo", *Jurnal penelitian dan Sosiologi*, 3.

¹⁷ Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)*, (Skripsi: IAIN Metro, 2019), 6.

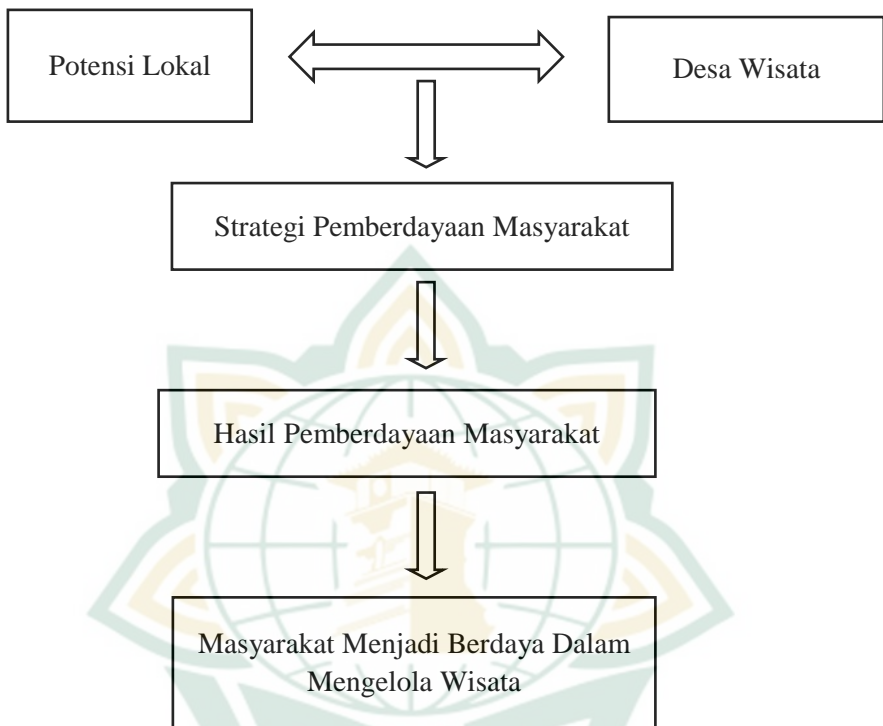
- penelitian yang akan ditulis adalah objek yang berbeda dan proses pengembangan wisata yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aam Amaliyah pada tahun 2017, mahasiswa program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Skripsi “Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan”. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pengembangan masyarakat berbasis ekowisata di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pelestarian alam, konsep sustainability yang dapat dicapai, karena ada pada hakikatnya tidak bisa lepas dari alam. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan yaitu berbagai menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama mengembangkan masyarakat berbasis wisata, dan memiliki perbedaan yaitu terletak pada tempat penelitian dan waktu penelitian.
 4. penelitian yang dilakukan oleh Tati Toharotus Nupus pada tahun 2019, mahasiswa program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dengan Judul Skripsi “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Dalam meningkatkan Pendekatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal perspektif ekonomi Islam, hasil dari penelitian tersebut melihat mengenai konsep pengembangan desa wisata, yang menggambarkan wisata alam, wisata budaya masyarakat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama mengembangkan desa wisata. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada proses pengembangan desa wisata, perbedaan waktu dan tempat lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Desa Singonegoro, kecamatan Jiken, Kabupaten Blora ini merupakan desa yang mempunyai potensi yang sangat bagus, dengan adanya potensi alam ini dibuatnya menjadi wisata alam yaitu dinamai dengan wisata bukit serut. Adapun strategi ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan, untuk memperoleh kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara melalui program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian pengelolaan dan strategi yang dilaksanakan melalui program wisata yaitu dengan adanya strategi pemberdayaan masyarakat kemudian setelah adanya strategi dilanjutkan dengan hasil pemberdayaan masyarakat setelah ditemukan hasil pemberdayaan masyarakat, masyarakat menjadi berdaya. Hal ini berharap supaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat mengurangi nilai kemiskinan dan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri.

Menurut Sugiyono adalah model konseptual tentang bagaimana teori perhubungan dengan faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang dinilai penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar hal yang akan diteliti. Pertautan tersebut dirumuskan dalam bentuk konsep penelitian¹⁸. Setelah memiliki studi pendahuluan yang diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah, dan fokus penelitian, serta memperhatikan metodologi teori, dan konsep yang mendukung maka dapat diperhatikan dalam kerangka berpikir seperti gambar di bawah ini:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir